

TESIS

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA**



Oleh: Ayu Munira

NIM: 17204010162

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Munira, S. Pd
NIM : 17204010162
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 September 2019

Saya yang menyatakan,



Ayu Munira

NIM. 17204010162

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Munira, S. Pd
NIM : 17204010162
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2019

Saya yang menyatakan,




Ayu Munira
NIM. 17204010162

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Munira, S.Pd
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 22 Februari 1994
NIM : 17204010162
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.


Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu prasyarat dalam mengikuti Ujian Tesis pada Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 12 September 2019

Yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA




Ayu Munira
NIM. 17204010162



PENGESAHAN

Nomor : B-277/Un.02/DT/PP.9/10/2019

Tesis Berjudul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA

Nama : Ayu Munira

NIM : 17204010162

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 3 Oktober 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 7 Oktober 2019

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA

Nama : Ayu Munira

NIM : 17204010162


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Istiningsih, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Oktober 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,85

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

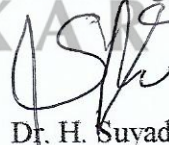
Nama : Ayu Munira, S. Pd
NIM : 17204010162
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 September 2019

Pembimbing,



Dr. H. Suyadi, M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001

MOTTO

“Teruslah berjuang sampai pada titik akhir karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

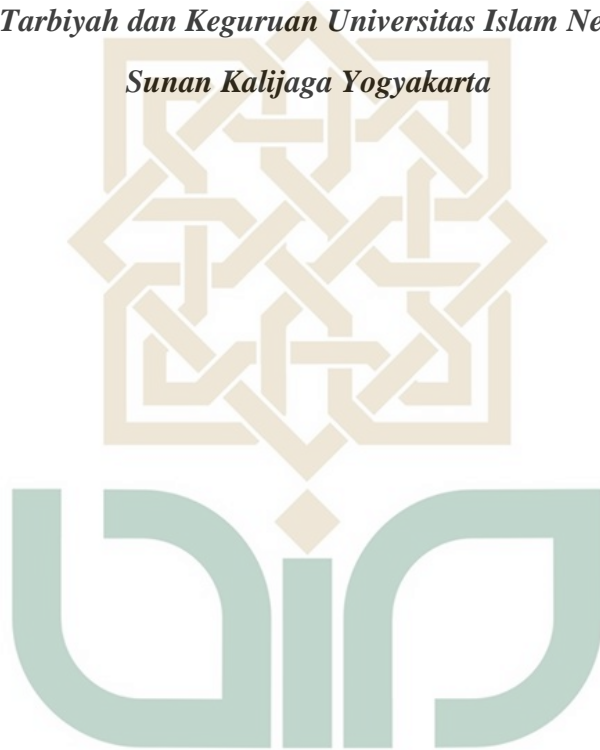
Dengan memohon petunjuk dan ridha Allah swt,

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian “Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta” ini adalah kajian yang membahas tentang proses peningkatan kecerdasan spiritual melalui program pembinaan agama Islam. Pemerintah Indonesia telah menetapkan program pembinaan agama Islam sebagai kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh narapidana yang beragama Islam. Adapun yang ingin dilihat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pembinaan agama Islam di Lapas Kelas IIB Yogyakarta dan pembinaan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual narapidana wanita di Lapas kelas IIB Yogyakarta.

Fokus Penelitian adalah seluruh narapidana wanita yang beragama Islam di Lapas kelas IIB Yogyakarta. Data yang peneliti kumpulkan melalui tahap observasi dengan mengikuti langsung pelaksanaan pembinaan agama Islam dan mengamati para narapidana dari jarak dekat, kemudian melakukan wawancara dengan petugas lapas, pembina agama Islam dan beberapa narapidana, selanjutnya peneliti juga membagikan angket kepada seluruh narapidana muslimah yang ada di Lapas, dan yang terakhir peneliti mengumpulkan data dengan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas tersebut. Metode penelitian adalah kualitatif-deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Temuan penting dalam penelitian ini adalah, meskipun pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas wanita kelas IIB Yogyakarta mendapatkan berbagai hambatan, akan tetapi program pembinaan agama Islam telah berhasil meningkatkan kecerdasan spiritual narapidana wanita. Tolok ukur keberhasilan adalah narapidana mampu bersikap fleksibel dan integrasi diri, memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi juga mampu menggambarkan diri dengan baik, mampu menghadapi rasa sakit dan memanfaatkan penderitaan, enggan untuk membuat kerugian yang tidak perlu, dapat melihat keterkaitan dalam berbagai hal, bertanya “mengapa” dan “bagaimana jika” dan mampu menjadi pemimpin yang penuh pengabdian

Kata Kunci: Pembinaan, Narapidana, Kecerdasan Spiritual.

ABSTRACT

This research "Development of Islamic Religion in Enhancing the Spiritual Intelligence of Female Prisoners in Yogyakarta Class IIB Penitentiary" is a study that discusses the process of increasing spiritual intelligence through Islamic religious guidance programs. The Indonesian government has established a program to foster Islamic religion as a mandatory activity that must be followed by all Muslim prisoners. What we want to see in this research is the implementation of Islamic religious guidance programs in Class IIB Prison in Yogyakarta and Islamic religious guidance in improving the spiritual intelligence of female prisoners in Class IIB Yogyakarta.

The focus of the study was all female convicts who were Muslim in Lapas class IIB Yogyakarta. The data the researcher collected through the observation stage by directly following the implementation of Islamic religious guidance and observing prisoners from a close distance, then conducting interviews with prison officers, Islamic religious advisors and several prisoners, then the researchers also distributed questionnaires to all Muslim prisoners in prison, and finally the researchers collected data by documenting religious activities carried out in the prison. The research method is qualitative-descriptive which aims to reveal events or facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occur when the research takes place by presenting what actually happens in the field.

An important finding in this study is that, although Islamic religious training carried out in the IIB Women's Prison in Yogyakarta faces various obstacles, the Islamic religious guidance program has succeeded in increasing the spiritual intelligence of female prisoners. Benchmarks of success are prisoners able to be flexible and self-integrated, have a high level of self-awareness, are also able to describe themselves well, are able to deal with pain and take advantage of suffering, are reluctant to make unnecessary losses, can see the connection in various ways, ask " why "and" what if "and able to be a dedicated leader

Keywords: Coaching, Prisoners, Spiritual Intelligence.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur kepada Allah swt, dengan berkat hidayah dan doa-doa yang diijabahkanNya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada umatnya.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terwujud sebagaimana yang diharapkan, tanpa bimbingan dan bantuan serta tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh beberapa pihak. Karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak terutama kepada:

1. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada seluruh mahasiswanya agar selalu berfikir dan berkarya.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi para mahasiswa tarbiyah dalam menuntut ilmu pengetahuan.
3. Dr. Radjasa, M.S.i. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang

membantu penulis mengoreksi tesis ini sejak masih berupa proposal sampai selesai.

4. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melakukan penulisan tesis ini.
5. Kedua orang tua ibunda Darmawati dan ayahanda Mahdini yang telah memberikan motivasi, dukungan moril, materil, dan doa kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayang kepada keduanya.
6. Aris Munandar Almi selaku suami penulis yang setia mendampingi dan menemani penulis dalam menyelesaikan tesis ini
7. Segenap dosen- dosen dan staf-staf Program Studi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Segenap staf-staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan pelayanan dengan baik kepada penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar, yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi Magister Pendidikan Agama Islam. Semoga selalu dalam lindungan Allah.

Harapan penulis yang terakhir, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 12 September 2019.
Penulis.

Ayu Munira, S. Pd

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| PENGESAHAN | v |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS | vi |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian | 11 |
| F. Sistematika Pembahasan | 18 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Pembinaan Agama Islam | 21 |
| 1. Pengertian Pembinaan Agama Islam | 21 |
| 2. Pembinaan Agama Islam Kepada Narapidana | 24 |
| 3. Metode Pembinaan Agama Islam | 26 |
| 4. Materi Pembinaan Agama Islam | 31 |
| B. Problematika dan Solusi dalam Pembinaan Agama Islam | 38 |
| 1. Problematika | 38 |
| 2. Solusi | 42 |
| C. Kecerdasan Spiritual | 44 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual | 44 |
| 2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual | 46 |
| 3. Hasil Peningkatan Spiritualitas | 50 |
| BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Profil Lembaga | 54 |
| B. Letak dan Geografis | 55 |

| | |
|---|-----|
| C. Visi dan Misi..... | 57 |
| D. Tujuan, Fungsi dan Sasaran | 58 |
| E. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas | 60 |
| F. Sumber Daya Manusia..... | 63 |
| G. Narapidana | 65 |
| H. Bimbingan dan Pembinaan di Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta..... | 66 |
| | |
| BAB IV : PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA WANITA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA..... | |
| A. Program Pembinaan agama Islam Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta | 70 |
| 1. Program Pembinaan | 70 |
| 2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan agama Islam..... | 79 |
| 3. Solusi menyelesaikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam | 82 |
| B. Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui pembinaan agama Islam pada Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta..... | 86 |
| 1. Kemampuan bersikap fleksibel dan integrasi diri..... | 87 |
| 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi dan mampu menggambarkan diri dengan baik | 88 |
| 3. Kemampuan untuk menghadapi rasa sakit dan memanfaatkan penderitaan..... | 90 |
| 4. Keengganan untuk membuat kerugian yang tidak perlu | 92 |
| 5. Mampu melihat keterkaitan dalam berbagai hal..... | 93 |
| 6. Bertanya “mengapa” dan “bagaimana jika” | 94 |
| 7. Pemimpin yang penuh pengabdian..... | 95 |
| | |
| BAB V : PENUTUP..... | |
| A. Kesimpulan | 106 |
| B. Saran | 108 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 111 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 114 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 3.1 | Data Pegawai Lapas Perempuan Kelas IIB Yogyakarta..... | 64 |
| Tabel 3.2 | Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Di LP perempuan kelas IIB Yogyakarta | 64 |
| Tabel 3.3 | Data Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di LP Perempuan Kelas IIB Yogyakarta | 65 |
| Tabel 3.4 | Data Warga Binaan Pemasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Yogyakarta | 65 |
| Tabel 3.5 | Warga Binaan Pemasyarakatan Berdasarkan Blok Hunian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta | 66 |
| Tabel 3.6 | Jadwal Kunjungan Lapas Kelas IIB Yogyakarta..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 3.1 | Struktur Organisasi LP Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta | 61 |
| Gambar 4.1 | Program Pembinaan Agama Islam di Lapas Kelas IIB Yogyakarta..... | 71 |
| Gambar 4.2 | Pembinaan melalui Ceramah Mingguan..... | 72 |
| Gambar 4.3 | Pembinaan melalui Ceramah Bulanan | 74 |
| Gambar 4.4 | Pembinaan melalui TPA An-Nisa..... | 76 |
| Gambar 4.4 | Pembinaan melalui Shalat Berjamaah..... | 78 |
| Gambar 4.6 | Kendala dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam..... | 79 |
| Gambar 4.7 | Solusi terhadap Permasalahan dalam Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam | 83 |
| Gambar 4.8 | Peningkatan Kecerdasan Spiritual..... | 87 |
| Gambar 4.9 | Kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam. | 99 |



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | Foto Kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta |
| Lampiran 2 | Transkrip wawancara bersama Pembina, petugas lapas dan narapidana |
| Lampiran 3 | Lembar observasi |
| Lampiran 4 | Angket |
| Lampiran 5 | Surat Izin Penelitian |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan bahkan pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, diri sendiri maupun kehidupan dalam masyarakat dan bernegara. Pendidikan adalah suatu aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikir, cipta, rasa dan budi nurani) dan jasmani (panca indra dan ketrampilan).¹

Kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pembinaan terkandung makna pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan salah satu modal dasar pembangunan bangsa. Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu membutuhkan orang lain. Untuk melangsungkan hidupnya, manusia senantiasa berusaha untuk mengembangkan akal dan segala kemampuannya.

Oleh karena itu, pendidikan melalui program pembinaan dilaksanakan di berbagai lembaga salah satunya adalah lembaga pemasyarakatan. Sesuai dengan UU No. 12 tahun 1995 yang berbunyi:

“Sistem pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk Warga Binaan Pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan

¹ Muhaimin, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 37.

dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.²

Jadi lembaga pemasyarakatan tersebut dibentuk sebagai sebuah wadah atau sarana untuk membina para narapidana agar dapat dan siap kembali ke masyarakat dengan keadaan yang baik dan kembali menjadi manusia yang berjiwa mulia dan patuh kepada Allah Swt.

Pembinaan yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta merupakan sebuah bentuk pemenuhan hak kepada para narapidana yang telah melakukan tindakan kriminal. Berbagai tindakan kriminal seperti tindak pidana pencurian, aborsi, penipuan, narkoba dan lain-lain.³ Tindakan kriminal tersebut merupakan sebuah kesalahan yang dilakukan oleh narapidana. Oleh karena itu pembinaan agama Islam hadir untuk membantu para narapidana berubah ke arah yang lebih baik. Karena mengingat bahwa salah satu faktor terjadinya tindakan kriminal tersebut yaitu kurangnya pemahaman keagamaan ataupun tidak mengetahui sama sekali pengetahuan agama.

Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana wanita. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan pasal 1 ayat (2).

³ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Ibu Yuli, Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Kamis, 21 Maret 2019.

membantu menyembuhkan dan membangun diri menjadi manusia yang seutuhnya. Bahkan, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling tinggi diantara kecerdasan-kecerdasan lainnya.⁴

Guna mewujudkan tercapainya peningkatan kecerdasan spiritual kepada narapidana, maka dilakukan pembinaan keagamaan Islam. Salah satu pembinaan yang dilakukan di Lapas kelas IIB Yogyakarta adalah pembinaan kepribadian. Pembinaan kepribadian ini berhubungan dengan pembinaan keagamaan. Dalam pembinaan ini Lapas kelas IIB Yogyakarta bekerjasama dengan Kementerian Agama Kota Yogyakarta melalui program pengajian ibu-ibu “TPA An-Nisa”. Dalam program tersebut salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pengajian al- Qur’an.⁵

Selain itu, Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta juga bekerjasama dengan Lembaga Bantuan dan Konsultasi Hukum (LBKH) melalui program ceramah agama, serta tausiah di setiap minggunya.⁶

Program-program tersebut diterapkan karena mengingat para wanita yang berada di Lapas kelas IIB Yogyakarta tidak melakukan berbagai kegiatan keagamaan sebagai kewajiban dari seorang muslimah ketika berada di luar Lapas.

⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence*, (Bandung: Mizan, 2007), hlm 12-13.

⁵ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Ibu Yuli, Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Kamis, 21 Maret 2019.

⁶ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Ibu Yuli, Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Kamis, 21 Maret 2019.

Oleh karena itu, pembinaan keagamaan sangat diperlukan mengingat banyak sekali waktu kosong yang dimiliki oleh para narapidana. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif dalam peningkatan kecerdasan spiritual para narapidana.⁷ Selain itu pembinaan agama Islam diharapkan dapat memberikan pengaruh yang besar saat para narapidana keluar dari lapas.

Program pembinaan keagamaan diharapkan dapat menjadi wadah atau kesempatan agar para narapidana tersebut dapat menjadi lebih baik. Program-program tersebut bersifat wajib dilaksanakan oleh semua para narapidana muslimah tanpa terkecuali. Kewajiban ini diharapkan dapat memberikan ketenangan hati kepada narapidana.

Dalam hal mewujudkan berbagai program keagamaan Islam yang sudah dibentuk, tentu tidak mudah dalam hal pelaksanaannya. Mengingat para narapidana memiliki karakteristik dan tingkat religius yang berbeda untuk mencapai keberhasilannya. Oleh karena itu diperlukan cara yang terbaik dalam pelaksanaan pembinaan guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menyelidiki dan melihat sisi psikologis dan moral keagamaan yang terbentuk selama mengikuti proses pembinaan agama Islam di lembaga pasyarakatan. Karena mengingat bahwa pembinaan agama Islam akan mempercepat penyembuhan mental para narapidana yang dikucilkan oleh masyarakat karena kesalahan yang mereka lakukan. Selain itu peneliti juga ingin menyelidiki sejauh mana pembinaan

⁷ Hasil Wawancara Prapenelitian dengan Ibu Yuli, Sub Seksi Registrasi dan Bimbingan Pasyarakatan Lembaga Pasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Kamis, 21 Maret 2019.

agama Islam yang dilaksanakan pada Lapas kelas IIB Yogyakarta dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana sehingga mereka menjadi lebih taat kepada Allah, dapat bersosial dengan baik dan tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan beberapa paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait “Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai petunjuk untuk mengarahkan penelitian ini.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembinaan agama Islam Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah pembinaan agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, perlu dirumuskan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan agama Islam Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pembinaan agama Islam dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Lembaga Pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta untuk menjalankan dan membantu pelaksanaan pembinaan keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana

2) Bagi peneliti diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan keagamaan yang terjadi pada Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas IIB Yogyakarta serta dapat mengamalkannya sesuai dengan bidang keilmuan peneliti

3) Bagi Pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai program pembinaan keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual bagi narapidana.

b. Manfaat Teoritis dan penerapan dalam ilmu pengetahuan yang berupa temuan-temuan baru mengenai langkah dan upaya meningkatkan kecerdasan spiritual bagi narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan, dan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ilmu di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelaah oleh penulis yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Pertama, tesis yang ditulis oleh Neldi Sandra berjudul *Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)*.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan agama Islam di lembaga pemasyarakatan Panyabungan berjalan dengan baik, efektif dan menunjukkan hal yang positif. Masalah-masalah yang dituntaskan melalui kegiatan pendidikan agama Islam diantaranya berpakaian rapi dan menutup aurat, mengganggu narapidana lainnya pada kegiatan keagamaan, tidak menggunakan atau memiliki semua jenis alat komunikasi, pemakaian seragam pada saat dikunjungi, terlambat pada saat apel pagi siang dan sore dan berkomunikasi dengan baik dan benar. Hambatan yang terjadi pada kegiatan pendidikan agama Islam bagi narapidana Muslim di lembaga pemasyarakatan Panyabungan yaitu kurangnya kesadaran narapidana dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan kurangnya perhatian Pemerintah seperti pengadaan tenaga pendidik dan sarana prasarana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada aspek spiritualnya. Peneliti berfokus kepada peningkatan kecerdasan spiritual melalui program-program pembinaan keagamaan Islam. Di dalam penelitian ini peneliti tidak hanya mencari tahu program-program apa saja yang

⁸ Neldi Sandra, *Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)*, Tesis, (Medan:UIN Sumatera Utara, 2016).

dijalankan di Lapas Pemasyarakatan Perempuan, tetapi juga ingin mencari tahu bagaimana program-program tersebut dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Nunung Hidayati yang berjudul *Pembinaan Agama Islam pada Tahanan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas IIB Wonosari dan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak IIA Kutoarjo*.⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan agama Islam di kedua LPKA tersebut adalah anak di LPKA Wonosari dipandu oleh petugas secara rutin. Kegiatan keagamaannya meliputi shalat lima waktu di dalam masjid, melaksanakan shalat jum'at, belajar membaca Al-Qur'an dan shalat. Sedangkan LPKA Kutoarjo pembinaan agama Islam sendiri terdiri dari kegiatan-kegiatan salat wajib berjamaah, kajian ilmu agama, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, shalat dhuha dan perayaan hari besar Islam. Persamaan dalam pembinaannya adalah bekerjasama dengan berbagai lembaga di luar LPKA, mengutamakan program pembinaan moral, adanya pelatihan program baca tulis Al-Quran dan pelatihan shalat. Sedangkan perbedaannya adalah pembinaan agama Islam di LPKA Wonosari belum terstruktur dengan rapi seperti yang ada di LPKA Kutoarjo. Di LPKA Wonosari beberapa program masih bersifat kondisional, dan jumlah anak di LPKA Kutoarjo lebih banyak daripada LPKA Wonosari. Jadi hasil pembinaan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak di Wonosari dan Kutoarjo cukup baik.

⁹ Nunung Hidayati, *Pembinaan Agama Islam pada Tahanan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas IIB Wonosari dan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak IIA Kutoarjo*, Tesis, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada fokus penelitiannya. Peneliti tidak akan melakukan perbandingan pembinaan keagamaan Islam di Lembaga Pemasarakatan lainnya. Penulis akan berfokus kepada satu saja Lembaga Pemasarakatan yang akan membentuk kecerdasan spiritual para narapidana melalui program-program pembinaan keagamaan Islam yang diterapkan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan kelas IIB Yogyakarta.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Amin Dwi Cahyono yang berjudul *Manajemen Pembinaan Agama Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*.¹⁰

Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen pembinaan Agama Islam yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta adalah manajemen pembinaan berbasis andragogi (pendidikan usia dewasa) dimana kegiatan pembinaan yang dilakukan bertumpu kepada warga belajar itu sendiri dan bukan merupakan kegiatan seorang guru mengajarkan sesuatu, adanya guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping. Adapun dalam proses pelaksanaan manajemen pembinaan di lembaga pemasarakatan kelas IIA Wirogunan Yogyakarta ini, menggunakan fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen. Diantaranya adalah perencanaan, perencanaan yang sudah dilakukan yaitu menentukan tujuan pembinaan agama Islam, menentukan program yang disesuaikan dengan keadaan narapidana, serta menjadwalkan

¹⁰ Amin Dwi Cahyono, *Manajemen Pembinaan Agama Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

kegiatan. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu membuat struktur kepengurusan dan membagi tugas pembinaan kepada petugas pembinaan.

Kemudian pergerakan yang dilakukan adalah menggerakkan semua elemen pembinaan untuk melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan. Terakhir yaitu pengawasan yang dilakukan adalah dengan memberlakukan sistem presensi dalam setiap kegiatan, serta melakukan pengawasan dan setiap pembinaan dan mengevaluasi setiap pembinaan agama Islam yang sudah dilakukan. Hasilnya setiap narapidana menjadi aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan.

Perbedaan fokus dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada keefektifan program pembinaan keagamaan Islam. Tesis ini hanya membicarakan tentang manajemen pembinaan keagamaan Islam, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai perubahan-perubahan yang didapatkan oleh para narapidana berupa peningkatan kecerdasan spiritual setelah melakukan kegiatan keagamaan Islam itu sendiri di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Sutrimo Sumarlan yang berjudul *Implementation of Deradicalization Policy For Terrorism Prisoners: An Indonesian Case*.¹¹

This research examined how Indonesia experiences in implementing the policy of deradicalization for prisoners of terrorism after free from prison in order to not involved reiteration radicalism of terrorism. Penelitian ini lebih

¹¹ Sutrimo Sumarlan, Jurnal Pertahanan, *Implementation of Deradicalization Policy For Terrorism Prisoners: An Indonesian Case*, Vol 2 No1, ISSN 2087-9415. 2016.

berfokus kepada pembinaan terhadap para narapidana terorisme agar setelah keluar dari Lapas, para narapidana tersebut tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti tidak berfokus kepada suatu tindakan kriminal, akan tetapi semua tindakan kriminal yang pernah dilakukan oleh para narapidana. Selain itu penulis ingin melihat sejauh mana pembinaan agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan spiritual kepada para narapidana.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang akan dilaksanakan di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual atau kelompok.¹²

Selain itu, penelitian kalitatif juga mempermudah peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut: Pertama, menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 42.

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹³

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara datang berulang-ulang ke tempat penelitian untuk melakukan pencatatan, pengamatan melalui informasi yang peneliti dapatkan. Seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti akan dianalisis secara mendalam guna menemukan jawaban atas rumusan masalah yang sudah dibuat.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, karena di lembaga tersebut menjalankan program pembinaan keagamaan Islam dalam upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana wanita. Oleh karena itu, Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta merupakan lembaga yang sesuai dengan latar belakang yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

a. Pembina Agama Islam

Melalui Pembina agama Islam, peneliti mendapatkan informasi tentang program-program pembinaan keagamaan Islam yang dilakukan, proses pelaksanaan program keagamaan Islam, hambatan dan rintangan

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

dalam pelaksanaan keagamaan Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta.

b. Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan

Melalui para pegawai lembaga pemasyarakatan perempuan, peneliti mendapatkan informasi tentang peningkatan kecerdasan spiritual para narapidana dari awal masuk hingga keluar dari lapas tersebut.

c. Narapidana Wanita

Melalui para narapidana peneliti akan mendapatkan informasi seputar program keagamaan Islam yang dilaksanakan, Perubahan-perubahan yang sudah didapatkan selama mengikuti program pembinaan dan proses pembinaan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan para narapidana atau belum. Semuanya akan peneliti dapatkan melalui pengisian angket dan wawancara yang dilakukan dengan narapidana.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode pengumpulan data ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan serta mengikuti program-program keagamaan Islam yang dilaksanakan agar dapat mengamati secara lebih jelas hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan Islam.

Selain itu peneliti juga akan melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan dalam hal pemenuhan hak narapidana

untuk dapat beribadah dengan baik dan layak. Semuanya akan menjadi catatan peneliti untuk kemudian menjadi bahan analisis guna menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah dirumuskan.

b. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Pada tahap ini peneliti akan membuat kerangka pertanyaan yang disesuaikan dengan keadaan responden guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan Pembina keagamaan Islam. Pertanyaannya akan peneliti rumuskan berdasarkan proses pembinaan agama Islam yang dilaksanakan dilembaga masyarakat kelas IIB Yogyakarta. Pertanyaan akan berlanjut jikalau peneliti belum menemukan titik fokus dari jawaban yang diberikan oleh Pembina agama. Selanjutnya peneliti akan melaksanakan wawancara dengan beberapa petugas Lapas guna mendapatkan informasi tambahan seputar proses pembinaan agama Islam dan keadaan narapidana pasca mengikuti program pembinaan. Terakhir peneliti akan memilih beberapa narapidana untuk peneliti wawancarai terkait program keagamaan dan perubahan yang didapatkan.

c. Angket

Metode ini digunakan untuk mencari tahu informasi melalui narapidana. Angket hanya akan disebarakan kepada narapidana. Karena mengingat jumlah narapidana yang cukup banyak, maka metode ini cocok dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pernyataan yang peneliti rumuskan dalam angket sebanyak 15 point yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah I dan rumusan masalah II. Angket ini akan menjadi data yang akan peneliti analisis, angket ini digunakan karena mengingat waktu penenliti yang tidak cukup untuk mewawancarai seluruh narapidana. Untuk itu angket ini akan memberikan gambaran yang lebih luas kepada peneliti agar memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil peneltiaan.

d. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data sekunder yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta, Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, dan dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan di teliti.

Metode ini akan membantu peneliti memperoleh data yang lebih luas dan memperoleh data yang tidak didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.¹⁴ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi pada masalah tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan kegiatan pendidikan agama Islam bagi narapidana Muslimah di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Yogyakarta.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan dimana prosesnya berlangsung secara sekuler selama penelitian berlangsung.¹⁵ Pada tahap awal pengumpulan data, penelitian masih melebar dan belum terlihat dengan jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah penelitian semakin jelas maka peneliti menggunakan penelitian yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012,) hlm 87.

¹⁵ Ibid, hlm 87.

kesimpulan/verifikasi.¹⁶ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan terkumpul, maka perlu dilakukan reduksi data agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam pengelompokan serta dalam menyimpulkan data. Reduksi data dalam hal ini merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/ kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang pembinaan keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada narapidana wanita di lembaga pasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data. Penyajian data merupakan suatu proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulannya. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari

¹⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi ruang lingkup penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasinya.

c. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para informan secara keseluruhan yang terkait dengan pembinaan keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan rencana dan pengawasan kegiatan pembinaan keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIB Yogyakarta.

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif ini harus didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga nantinya kesimpulan yang dikemukakan merupakan penemuan baru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti rumuskan.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dimulai dengan Bab I yaitu pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian mengapa hal tersebut perlu untuk diteliti. Di dalam Bab I ini juga diuraikan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metodologi penelitian. Bab I ini

dilengkapi dengan ringkasan hasil penelitian tentang narapidana di penjara oleh para peneliti terdahulu dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Bab II dikhususkan untuk membahas kajian teori secara lebih mendalam dan tidak digabung di dalam Bab I. Bab II ini dimulai dengan menguraikan pengertian pembinaan agama Islam, metode dan materi dalam pembinaan agama Islam, kendala dan solusi dalam pembinaan agama Islam, meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembinaan agama Islam, ciri-ciri kecerdasan spiritual dan pembinaan agama islam kepada narapidana.

Bab III berisi tentang gambaran umum lokasi tempat peneliti melakukan penelitian. Gambaran umum tersebut meliputi sejarah berdiri dan proses perkembangan, letak dan geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, petugas masyarakatan, keadaan narapidana, peraturan bagi narapidana, dan fasilitas-fasilitas narapidana.

Bab IV berisi tentang asil temuan penelitian yang meliputi: 1) Program Pembinaan agama Islam Narapidana Wanita di Lembaga Masyarakatan kelas IIB Yogyakarta, 2) Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui pembinaan agama Islam pada Narapidana Wanita di Lembaga Masyarakatan kelas IIB Yogyakarta.

Semua pembahasan akhirnya disimpulkan di dalam Bab V diiringi dengan saran yang diyakini dapat berguna untuk perbaikan program pembinaan dan kesuksesan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual bagi narapidana. Penelitian juga diharapkan bermanfaat untuk bahan penelitian ilmiah berikutnya khususnya bagi para peneliti yang bekerja di Lembaga

Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta sebagai Pembina agama Islam. Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berharga terhadap program pembinaan agama Islam yang memiliki tekad agar mampu meningkatkan kecerdasan spiritual pada narapidana. Selibhnya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan literature di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis hasil penelitian yang telah dipaparkan di dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan di awal pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan agama Islam di Lapas perempuan kelas IIB Yogyakarta dilaksanakan sebagaimana UU No 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Dalam undang-undang tersebut mewajibkan kepada para petugas lapas agar melaksanakan program pembinaan (salah satunya pembinaan agama Islam) yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi lahir dan batinnya para narapidana.
2. Pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas perempuan kelas IIB Yogyakarta meliputi ceramah mingguan, ceramah bulanan, TPA An-Nisa, Shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaannya, seperti shalat I'd pada hari raya, penyembelihan kurban pada idul adha dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan
3. Dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti pelaksanaan pembinaan yang bersamaan dengan jadwal kunjungan sehingga pembinaannya tidak tersampaikan secara maksimal kepada semua narapidana, tempat pelaksanaan pembinaan yang sangat sederhana, dan kondisi narapidana yang baru masuk ke dalam Lapas

terkadang tidak mau menerima pembinaan yang diberikan karena belum dapat menyesuaikan diri dengan tempat yang baru.

4. Solusi yang dilakukan oleh Pembina agar program pembinaan agama Islam dapat terus dilakukan dengan baik, maka Pembina memberikan tugas tambahan kepada para narapidana yang meninggalkan kajian karena kedatangan tamu, tugas tambahan dapat berupa hafalan ayat-ayat al-Qur'an dan materi-materi pokok dalam agama, selanjutnya untuk tempat para Pembina mencoba memaksimalkan tempat yang ada agar proses pembinaan dapat terus dilakukan meskipun ditempat yang sederhana. Terakhir para narapidana yang masih egois, akan terus di tempa dan dibimbing agar mereka mau berubah dan dapat menerima serta mengamalkan semua ilmu yang sudah diberikan.
5. Pelaksanaan pembinaan agama Islam telah meningkatkan pengetahuan para narapidana muslimah tentang agama Islam khususnya tentang akidah dan akhlak, sehingga tumbuh kesadaran untuk terus memperbaiki diri
6. Pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIB Yogyakarta terbukti dapat meningkatkan kecerdasan spiritual para narapidana. Hal ini dapat dilihat dari: antusias para narapidana dalam mengikuti program pembinaan, adanya kesadaran dalam melaksanakan ibadah tanpa adanya pemaksaan, memiliki hubungan sosial yang baik diantara narapidana dengan narapidana, narapidana dengan petugas lapas dan narapidana dengan para pembina, hati dan jiwa yang lebih tenang setelah mengikuti berbagai kajian

agama yang ada di Lapas, dan terakhir timbulnya penyesalan dalam diri narapidana dan bertekad untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

B. Saran

Meskipun pelaksanaan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas kelas IIB Yogyakarta sudah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual narapidana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak agar ke depan program pembinaan ini dapat terus berjalan dengan baik. Berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Menyarankan kepada Pemerintah

Selama 2019, pemerintah telah mengeluarkan dana sebanyak 1,7 triliun untuk biaya makan para narapidana. Hal ini perlu dicegah, salah satu caranya adalah memfokuskan program pembinaan agama Islam agar dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Pembinaan yang baik akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan pemerintah, alasannya: yang pertama, narapidana yang sudah pernah masuk penjara tidak akan mengulangi lagi kesalahan yang dulu sehingga ia tidak harus kembali lagi ke Lapas, yang kedua mantan narapidana dapat mengajak dan memberikan pandangan yang baik kepada teman-temannya yang dulu akan bahaya dari kejahatan yang dilakukan sehingga bisa meminimalisir tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang lain. Jika hal ini berhasil maka pemerintah dapat menghemat dana yang nantinya dapat dipergunakan untuk keperluan negara lainnya. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan harus benar-benar serius dan memadai.

2. Menyarankan kepada Petugas Lapas dan Pembina

Petugas Lapas dan pembina selaku orang-orang yang selalu berkomunikasi dengan para narapidana harus dapat memberikan contoh yang baik. Perilaku petugas dan pembina yang baik akan mempengaruhi perilaku narapidana juga. Selain itu petugas dan Pembina harus selalu melakukan evaluasi terkait program yang dilaksanakan. Harus ada komunikasi yang mendalam antara petugas dan Pembina agar program pembinaan yang dilaksanakan dapat dijalankan dengan efektif. Hal-hal yang dianggap kurang dalam program pembinaan harus diperbaiki secara bersama-sama. Evaluasi tersebut harus dilakukan secara intens agar perbaikan-perbaikan yang diharapkan dapat dijalankan setiap saat. Evaluasi tersebut dapat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan program keagamaan Islam yang akan melahirkan para narapidana dengan akhlak yang baik dan sesuai dengan tujuan diadakannya program pembinaan agama di Lapas.

3. Menyarankan kepada Narapidana

Meskipun pernah melakukan tindakan kriminal, tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu diharapkan para narapidana dapat terus introspeksi diri agar kejadian di masa lalu tidak lagi terjadi. Selain itu narapidana juga harus menyampaikan keluh kesahnya kepada para Pembina, menyampaikan hal apa saja yang mereka butuhkan dalam program pembinaan agama Islam. Hal ini juga diharapkan dapat memperbaiki program pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di Lapas.

Narapidana yang terbuka dan mau mengkonsultasikan segala hal dengan Pembina akan memudahkan Pembina dalam menjalankan program. Narapidana juga harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan program pembinaan agama Islam agar program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan para narapidana. Jika ini dapat dilakukan dengan baik, maka akan mempercepat peningkatan kecerdasan spiritual kepada narapidana.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Aziz, Abdul Asykh, *Kelambanan dalam Belajar dan Cara Penanganannya*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta Rajawali Pers, 1989.
- Daradjat, Zakiyah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta Bulan Bintang, 1972.
- Daud, Mohamad Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2013.
- Departemen Agama, *Membina Kepribadian Masyarakat Melalui Pengamalan Agama*, Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan, 1984.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Data Base Sistem Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI, Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019. http://smslap.ditjenpas.go.id/public/custom_r/detail/upt/db5c8520-6bd1-1bd1-861d-313134333039/. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2019.
- Dwi, Amin Cahyono, *Manajemen Pembinaan Agama Islam pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Gazalba, Sidi, *Ilmu Filsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Ginanjari, Ary Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: ESQ*, Jakarta Penerbit Arga, 2001.
- Helmi, Masdar, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, Semarang: Dies Natalies, IAIN Walisongo Semarang.

- Hidayati, Nunung, *Pembinaan Agama Islam pada Tahanan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas IIB Wonosari dan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak IIA Kutoarjo*, Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin dan Abd Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 2007.
- Muhaimin, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pasaribu, Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Pemerintah Indonesia, 1995, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1995, *tentang Pemasyarakatan* pasal 1 ayat (2), Jakarta Sekretariat Negara.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999, diakses 5 Juli 2019, https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/pp_31_1999.pdf
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: PT. ALMA'ARIF, 1989.
- Sandra, Neldi, *Kegiatan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Bagi Narapidana Muslim (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Panyabungan)*, Tesis, Medan:UIN Sumatera Utara, 2016.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, 1992.
- Socmanto, Wasty dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia: Tantangan bagi para pemimpin pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987.

- Sudirman, *Pilar-pilar Islam; Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Sumarlan, Sutrimo, Jurnal Pertahanan, *Implementation of Deradicalization Policy For Terrorism Prisoners: An Indonesian Case*, Vol 2 No1, ISSN 2087-9415. 2016.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Maha Putra Adidaya, 2003.
- Syaodih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Untung, Slamet, *Menelusuri Metode Pendidikan Rasulullah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zein, Muhammad, *Methodology Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *Spiritual Intelligence*, Bandung: Mizan, 2007.
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Munira
Tempat Tanggal Lahir : Aceh Besar, 22 Februari 1994
Alamat lengkap : Sibreh, Aceh Besar, Aceh.
Nama Ayah : Mahdini
Nama Ibu : Darmawati
Alamat Email : ayumunira1@gmail.com
No HP : 085277902271

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN alue Rambot (2000-2006)
 - b. SMPN 6 Krueng Alem (2006-2009)
 - c. SMAN 1 Sukamakmur (2009-2012)
 - d. S.1 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2012-2016)
 - e. S.2 Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-2019)

C. Riwayat Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Generasi Baru Indonesia Bank Indonesia cabang Aceh

D. Karya Ilmiah

1. Buku
Pembelajaran Futuristik (ISBN: 978-602-53177-8-1)
2. Penelitian
 - a. Skripsi dengan judul Hubungan antara Tingkat bKecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Mas Darul Ulum Banda Aceh
 - b. Implementasi Kurikulum Pai Pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Sleman Yogyakarta (Studi Kasus Sman 1 Prambanan)
 - c. Pembinaan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Yogyakarta





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



TRANSKRIP WAWANCARA

| Wawancara dengan Petugas Lapas | | |
|--------------------------------|--|--|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Menurut bapak/ibu apakah kondisi Lapas mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam ? | Cukup mendukung meskipun fasilitasnya masih minim. Maka harus dimanfaatkan dengan baik |
| 2 | Bagaimana kondisi sosial yang terjadi di dalam Lapas ? | Saya melihat bahwa interaksi sosial yang terjadi di Lapas ini sangat baik. Kami berinteraksi dengan narapidana dengan sangat baik. Para Pembina juga melakukan hal yang sama. Malah terlihat seperti teman |
| 3 | Apakah program pembinaan agama yang dilaksanakan disini cocok untuk para narapidana ? | Cocok. Karena program-program yang dilaksanakan disini sudah dipilih agar dapat mempengaruhi narapidana untuk lebih baik lagi |
| 4 | Sejauh mana perubahan yang dapat dilihat pada narapidana setelah mengikuti program pembinaan ? | Sejauh ini saya melihat mereka bertambah sopan. Dulu bicaranya suka ngawur dan kotor, sekarang sudah lebih tertata dan sopan. Kemudian shalatnya bertambah rajin. Kalau baru-baru masuk itu malahan banyak yang tidak mau shalat. Tapi sekarang tidak perlu dipaksa, mereka langsung bergegas. |
| 5 | Apakah para narapidana menjadi lebih mudah diatur/diajak bekerjasama dalam melakukan kebaikan setelah mereka menjalankan program pembinaan ? | Ya tentu. Jika dibandingkan dulu banyak perubahan yang terjadi. Semua menjadi lebih mudah untuk diatur. |
| 6 | Apa saja kekurangan yang terdapat pada program pembinaan yang dilaksanakan pada lapas ini ? | Saya rasa Pembina yang bertugas melaksanakan ceramah mingguan harus memberikan variasi terhadap ceramahnya Karena yang sekarang terlalu monoton, bisa-bisa narapidana menjadi bosan |
| 7 | Apakah para Pembina agama adalah orang-orang yang betul2 paham agama sehingga proses pembinaan berjalan sesuai tujuan ? | Ya. Mereka adalah orang-orang yang lulus dari universitas-universitas agama |

Wawancara dengan pengurus pembinaan agama Islam

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Menurut bapak/ibu apakah kondisi Lapas mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam ? | Tempat yang digunakan memang sangat sederhana, saya bersyukur ada pihak ketiga yang bersedia menyumbang kipas angin, ambal, dan lain-lain sehingga mushalla tersebut dapat memberikan kenyamanan ketika para narapidana beribadah dan mengikuti program keagamaan |
| 2 | Apakah program pembinaan agama yang dilaksanakan disini cocok untuk para narapidana ? | Cocok sesuai dengan psikologi narapidana itu sendiri |
| 3 | Manakah program yang paling diminati para narapidana ? | program ceramah bulanan ini merupakan salah satu program yang paling di tunggu-tunggu oleh para narapidana. Karena selain hanya dijalankan sebulan sekali, pemateri yang datang selalu bergantian, sehingga dapat membuat para narapidana selalu bersemangat karena kedatangan pemateri yang baru |
| 4 | Sejauh mana perubahan yang dapat dilihat pada narapidana setelah mengikuti program pembinaan ? | Sikapnya menjadi lebih baik dari sebelumnya, bahasanya lebih sopan, rohaninya lebih baik. Yang pasti selama disini cukup banyak perubahannya |
| 5 | Apakah para narapidana menjadi lebih mudah diatur/diajak bekerjasama dalam melakukan kebaikan setelah mereka menjalankan program pembinaan ? | Ya mereka menjadi lebih mudah saat diajak bekerjasama dalam berbagai hal positif |
| 6 | Apa saja kekurangan yang terdapat pada program pembinaan yang dilaksanakan pada lapas ini ? | Seharusnya tempat harus lebih baik dan layak |
| 7 | Apakah para Pembina agama adalah orang-orang yang betul2 paham agama sehingga proses pembinaan berjalan sesuai tujuan ? | Ya setahu saya begitu. Karena mereka adalah orang-orang yang dipilih langsung oleh lembaganya untuk melaksanakan pembinaan agama Islam |

Wawancara dengan Pembina Agama Islam

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Bagaimanakah proses pembinaan agama Islam di Lapas ini ? | Berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kekurangannya |
| 2 | Program apa saja yang dijalankan ? | Saya menjalankan program ceramah mingguan dari Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum Saya mengisi ceramah setiap hari Selasa dari jam 08.30 s/d 10.00 wib. |
| 3 | Apakah kondisi lapas mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama ? | Bisa dikatakan begitu. Meskipun seharusnya Lapas punya tempat yang lebih baik untuk melaksanakan program keagamaan Islam |
| 4 | Materi pembinaan yang disampaikan terkait apa saja ? | Biasanya seputaran agama Islam dan yang berkaitan dengan Psikologis narapidana. Disesuaikan saja, tidak ada perencanaan yang harus tertulis |
| 5 | Metode yang digunakan dalam proses pembinaan apa saja ? | Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab |
| 6 | Apa saja indikator yang dirumuskan dalam pembinaan agama ? | Yang penting materi tersampaikan, narapidana memahami dan mau menjalankan sesuai dengan yang diajarkan |
| 7 | Apakah pembinaan yang dilakukan benar-benar dapat memberikan perubahan kepada para narapidana ? | Iya. Saya katakan begini karena saya melihat semakin hari semakin banyak yang serius. Kecuali ada beberapa narapidana baru yang masih harus beradaptasi dengan lingkungannya |
| 8 | Apa saja perubahan yang terlihat pada narapidana terkait kesadaran beribadahnya ? | Cukup banyak. Selain melaksanakan ibadah wajib saya juga melihat mereka melaksanakan ibadah sunnah, seperti puasa-puasa sunnah misalnya |
| 9 | Apakah selama menjalankan pembinaan banyak kendala yang dihadapi ? | Kondisi narapidananya sendiri. Biasanya yang baru-baru masuk agak susah diatur. Kemudian kunjungan tamu merupakan salah satu kendala yang saya hadapi dalam memberikan materi ceramah kepada para narapidana. Bahkan kadang-kadang saya harus kehilangan hampir setengah narapidana karena mereka harus pamit ketika ada yang berkunjung |

| | | |
|----|---|--|
| 10 | Usaha apa saja yang dilakukan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami ? | Sebisa mungkin saya berusaha agar para narapidana yang materinya tertinggal karena ada tamu yang berkunjung akan saya berikan tugas tambahan. Biasanya saya akan menyuruh mereka menghafal hal-hal penting yang berkaitan dengan agama dan memberikan motivasi secara bertahap agar mereka dapat berubah |
|----|---|--|

| Wawancara dengan Pembina Agama Islam | | |
|--------------------------------------|--|---|
| No | Pertanyaan | Jawaban |
| 1 | Bagaimanakah proses pembinaan agama Islam di Lapas ini ? | Alhamdulillah berjalan dengan baik |
| 2 | Program apa saja yang dijalankan ? | Saya dan teman-teman menjalankan program TPA An-Nisa. Pengajar yang dikirimkan ke Lapas oleh pihak Kemenag berjumlah sebanyak 8 orang. 4 orang bertugas mengajarkan al-Qur'an dan 4 orang lagi bertugas mengajarkan iqra'. Dalam program ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok al-Qur'an dan kelompok iqra'. Setiap Pembina mendapatkan sekitar 10-15 narapidana untuk diajarkan, artinya setiap narapidana sudah memiliki guru ngajinya masing-masing. Jadi begitu kegiatan akan dimulai, mereka sudah tau akan berada dikelompok yang mana. Kemudian dari semua jumlah narapidana muslimah disini, yang belajar iqra' lebih banyak daripada al-Qur'an |
| 3 | Apakah kondisi lapas mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama ? | Bisa dikatakan begitu |
| 4 | Materi pembinaan yang disampaikan terkait apa saja ? | Yang berhubungan dengan ilmu al-Qur'an |
| 5 | Metode yang digunakan dalam proses pembinaan apa saja ? | Kelompok, ceramah dan Tanya jawab |
| 6 | Apakah indikator yang dirumuskan dalam pembinaan agama ? | Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan bagus tajwidnya |
| 7 | Apakah pembinaan yang dilakukan benar-benar dapat | Ya tentu saja. Rata-rata dari narapidana disini masih belajar iqra'. Tapi setelah |

| | | |
|----|---|---|
| | memberikan perubahan kepada para narapidana ? | beberapa bulan disini mereka sudah dapat naik ke kelas al-Qur'an. |
| 8 | Apa saja perubahan yang terlihat pada narapidana terkait kesadaran beribadahnya ? | Ya. Mereka menjadi rajin membaca dan menghafal al-Qur'an |
| 9 | Apakah selama menjalankan pembinaan banyak kendala yang dihadapi ? | Kunjungan tamu merupakan salah satu kendala yang saya hadapi dalam memberikan materi ceramah kepada para narapidana. Bahkan kadang-kadang saya harus kehilangan hampir setengah narapidana karena mereka harus pamit ketika ada yang berkunjung |
| 10 | Usaha apa saja yang dilakukan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami ? | Sebisa mungkin saya berusaha agar para narapidana yang materinya tertinggal karena ada tamu yang berkunjung akan saya berikan tugas tambahan. Biasanya saya akan menyuruh mereka menghafal hal-hal penting yang berkaitan dengan agama |

Wawancara dengan Narapidana

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti program pembinaan agama ? | Saya merasa menjadi manusia yang lebih baik daripada dulu. Karena jujur saja dulu saya tidak pernah mengaji |
| 2 | Apakah program pembinaan yang dilaksanakan cocok dalam hal meningkatkan ketakwaan ? | Cocok. Tetapi ada beberapa kekurangannya. Alangkah baiknya jika setelah penutup kegiatan pengajian diakhiri dengan doa dan shalawat, supaya hati menjadi lebih nyaman, apalagi jika doanya berhubungan dengan permohonan pengampunan dosa, tentu ini akan lebih menyentuh hati kami |
| 3 | Apakah ibu diberi ruang dan kesempatan untuk memberi saran dan masukan dalam program pembinaan ini ? | Ya kami boleh memberikan saran. Tetapi nanti tergantung lagi sama atasan apakah mau ditindak atau tidak |
| 4 | Apakah Pembina memberikan materi sesuai dengan kebutuhan ibu ? | Sebenarnya sesuai. Tetapi saya sangat berharap adanya materi tambahan dalam pembinaan agama Islam. Seperti adanya pembelajaran ilmu tafsir dan ilmu hadist. Saya ingin sekali menghabiskan waktu disini untuk mempelajari ilmu agama. Tidak hanya sekedar ceramah, tetapi benar-benar belajar berbagai ilmu |

| | | |
|----|---|---|
| | | agama |
| 5 | Apakah Pembina menyampaikan materi dengan metode yang baik ? | Iya |
| 6 | Apakah ibu bersemangat dalam mengikuti program pembinaan ? | Saya sangat senang dengan adanya program pembinaan agama Islam ini. Jadi sebisa mungkin tidak pernah saya lewatkan. |
| 7 | Apakah Lapas memberikan sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim ? | Sarana dan prasarana memang sudah cukup. Namanya juga Lapas pinjaman dari Kelas IIA. Nanti akan ada lapas baru untuk kami |
| 8 | Apakah para Pembina agama memberikan contoh yang baik bagi ibu ? | Ya. Mereka sangat baik dan juga memberikan contoh yang baik kepada kami |
| 9 | Apakah para pekerja Lapas berkomunikasi secara baik dan santun dengan ibu ? | Tentu saja. Semua petugas Lapas berkomunikasi dengan cukup baik. Mereka sangat menghargai kami, tidak pernah menjatuhkan kami |
| 10 | Apa yang dirasa kurang (sehingga perlu untuk diperbaiki) dalam pelaksanaan pembinaan agama | Saya maunya jam belajar agama itu ditambah, jangan hanya 1 atau 2 jam. Apalagi kami disini banyak waktu kosong, maunya kan bisa digunakan untuk belajar agama. Dulu waktu diluar kami jarang sekali belajar agama. Kalau disini pinginnya belajar agama terus supaya tahu ilmu-ilmu agama lebih dalam |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Narapidana

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Apa yang ibu rasakan setelah mengikuti program pembinaan agama ? | Hati saya menjadi lebih tenang. Saya menjadi lebih banyak merenungi kesalahan-kesalahan yang saya lakukan. |
| 2 | Apakah program pembinaan yang dilaksanakan cocok dalam hal meningkatkan ketakwaan ? | Yang saya rasakan cocok |

| | | |
|----|---|--|
| 3 | Apakah ibu diberi ruang dan kesempatan untuk memberi saran dan masukan dalam program pembinaan ini ? | Boleh. Saya bahkan sering meminta Pembina untuk menambakan materi dan jam pelajaran. Tetapi untuk pelaksanaannya tergantung kepada waktu dan pembinanya |
| 4 | Apakah Pembina memberikan materi sesuai dengan kebutuhan ibu ? | Sesuai. Jika ada yang ingin saya ketahui tapi tidak disampaikan, maka saya akan bertanya. Dan Pembina memberikan jawaban dengan baik |
| 5 | Apakah Pembina menyampaikan materi dengan metode yang baik ? | Ya baik. Metode seperti ceramah. |
| 6 | Apakah ibu bersemangat dalam mengikuti program pembinaan ? | Saya selalu bersemangat untuk mengikuti program pembinaan agama Islam, karena banyak sekali hal-hal agama yang belum saya ketahui dulu waktu diluar dan menjadi tahu setelah masuk kesini |
| 7 | Apakah Lapas memberikan sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim ? | Bisa dikatakan begitu. Hanya saja disini buku-buku agama Islam sedikit sekali, jadi kalau kami mau baca-baca tidak lengkap. Kalau bukunya banyak kan kami bisa mempelajari ilmu agama lebih mudah dan tidak hanya menunggu disampaikan oleh Pembina. Disini buku sangat sedikit sekali. Kalau di Lapas laki-laki memang lebih banyak karena mereka ada perpustakaan, tapi kalau disini kan tidak ada |
| 8 | Apakah para Pembina agama memberikan contoh yang baik bagi ibu ? | Ya mereka memberikan contoh akhlak yang baik kepada kami |
| 9 | Apakah para pekerja Lapas berkomunikasi secara baik dan santun dengan ibu ? | Tentu saja Mereka sangat ramah dan baik kepada saya |
| 10 | Apa yang dirasa kurang (sehingga perlu untuk diperbaiki) dalam pelaksanaan pembinaan agama | Sebenarnya sudah baik. Tapi saran saya selain berceramah, Pembina juga melakukan praktek ibadah kepada kami, misalnya seperti praktek wudhu dan praktek shalat. Supaya kami bisa tau dimana kesalahan yang kami lakukan dalam ibadah. Kalau hanya ceramah kadang-kadang saya tidak paham. Tapi kalau sudah praktek kan sudah lebih jelas |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at/ 02 Agustus 2019

Program dari : Kementerian Agama Yogyakarta (TPA AN-Nisa)

| Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|
| No | Program-Program Pembinaan | Metode yang digunakan | Materi yang disampaikan | Sikap Pembina ketika pelaksanaan pembinaan kepada narapidana | Sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan agama |
| 1 | Muraja'ah hafalan selama 1 jam secara bersama-sama | Pembina memimpin proses muraja'ah hafalan | Perbaikan makharijul huruf dan tajwid | Pembina bersikap sangat baik dengan narapidana | Mushalla An-Nisa dan seluruh fasilitasnya |
| Proses Pembentukan Karakter Narapidana | | | | | |
| No | Perubahan yang terlihat setelah mengikuti program pembinaan | Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh narapidana | Interaksi sosial yang terjadi di Lapas | Keseriusan narapidana mengikuti program pembinaan | |
| 1 | Mau bertanya berbagai persoalan agama kepada Pembina untuk menambah pengetahuan | Melaksanakan shalat dhuha didalam sel tanpa adanya paksaan dan suruhan | Sangat baik | Sangat serius (dilihat dari cara narapidana memperhatikan penyampaian ilmu oleh Pembina) | |
| 2 | - | - | - | - | |

OBSERVASI

Hari/Tanggal : Senin/ 05 Agustus 2019

Program dari : Kementerian Agama Yogyakarta (TPA AN-Nisa)

| Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam | | | | | |
|--|--|---|--|--|---|
| No | Program-Program Pembinaan | Metode yang digunakan | Materi yang disampaikan | Sikap Pembina ketika pelaksanaan pembinaan kepada narapidana | Sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan agama |
| 1 | Setoran hafalan setiap senin | Narapidana menyetor hafalan kepada masing-masing pembinanya | Memperbaiki hafalan narapidana jika ada yang salah | Sangat baik | TPA AN-Nisa dan Kamar Narapidana (Karena penyetoran hafalan dibagi ke dalam 2 kelompok, Kelompok al-Qur'an dan kelompok iqra' |
| Proses Pembentukan Karakter Narapidana | | | | | |
| No | Perubahan yang terlihat setelah mengikuti program pembinaan | Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh narapidana | Interaksi sosial yang terjadi di Lapas | Keseriusan narapidana mengikuti program pembinaan | |
| 1 | Bertambah semangat dalam mengikuti program keagamaan. Hal ini terlihat saat ada beberapa narapidana yang menjumpai Pembina untuk ditambahkan jam belajar agama | Puasa sunnah senin, shalat berjamaah zuhur dan ashar | Sangat baik (antara Pembina dan narapidana) | Menghafal semua yang diperintahkan oleh seluruh narapidana sehingga saat waktunya menyetor hafalan maka semua narapidana dapat melakukannya. | |

OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa/ 06 Agustus 2019

Program dari : Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (Ceramah Mingguan)

| Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam | | | | | |
|---|---|--|--|--|---|
| No | Program-Program Pembinaan | Metode yang digunakan | Materi yang disampaikan | Sikap Pembina ketika pelaksanaan pembinaan kepada narapidana | Sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan agama |
| 1 | Pengajian | Ceramah dan Tanya jawab | Berkaitan dengan hari raya idul adha (karena saat itu menjelang hari raya idul adha) | Sangat baik dan serius dalam memberikan materi kepada narapidana | TPA AN-Nisa |
| 2 | - | - | - | - | - |
| Proses Pembentukan Karakter Narapidana | | | | | |
| No | Perubahan yang terlihat setelah mengikuti program pembinaan | Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh narapidana | Interaksi sosial yang terjadi di Lapas | Keseriusan narapidana mengikuti program pembinaan | |
| 1 | Disiplin dalam mengikuti program keagamaan | Shalat zuhur dan ashar berjamaah | Sangat baik (antara Pembina dan narapidana begitu juga sebaliknya) | Mendengarkan ceramah dengan baik dan bertanya jika ada materi yang kurang dipahami oleh narapidana | |

OBSERVASI

Hari/Tanggal : Jum'at/ 30 Agustus 2019

Program dari : Kementerian Agama Yogyakarta (Ceramah Bulanan)

| Pelaksanaan Program Pembinaan Agama Islam | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|
| No | Program-Program Pembinaan | Metode yang digunakan | Materi yang disampaikan | Sikap Pembina ketika pelaksanaan pembinaan kepada narapidana | Sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelaksanaan pembinaan agama |
| 1 | Pengajian rutin setiap bulan | Ceramah dan Tanya jawab | Allah maha pengampun | Sangat baik dan sabar dalam memberikan materi | Aula Lapas kelas IIB Yogyakarta |
| Proses Pembentukan Karakter Narapidana | | | | | |
| No | Perubahan yang terlihat setelah mengikuti program pembinaan | Ibadah-ibadah yang dilakukan oleh narapidana | Interaksi sosial yang terjadi di Lapas | Keseriusan narapidana mengikuti program pembinaan | |
| 1 | Menemukan ilmu baru dalam agama Islam dan bertekad untuk menjalankannya | Yasinan dan shalat ashar berjamaah | Sangat baik (antara Pembina dan narapidana begitu juga sebaliknya) | Mendengarkan ceramah dengan baik dan penuh antusias sehingga tidak ada materi yang terlewatkan | |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

1. Angket ini diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang program pembinaan agama Islam dan peningkatan kecerdasan spiritual melalui program pembinaan agama Islam.
2. Partisipasi anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pernyataan, bacalah petunjuk pengisian dengan cermat.
2. Angket ini terdiri dari 15 pernyataan dan 2 saran dengan poin-poinnya yang diharapkan dari anda.
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban a,b,c,d yang sudah disediakan.
4. Jawablah semua pernyataan secara jujur sesuai dengan yang anda alami.

NAMA (INISIAL) :

USIA :

Isilah angket dibawah ini dengan pilihan jawaban yang paling sesuai!

1. Saya selalu mengikuti program pembinaan agama islam yang dilaksanakan di LPP
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Metode pembinaan agama Islam sangat sesuai untuk saya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
3. Materi yang diberikan dalam program pembinaan agama Islam sesuai dengan kebutuhan saya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya menyukai semua program pembinaan agama Islam yang dilaksanakan di LPP
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya selalu tepat waktu dalam mengikuti program pembinaan agama Islam
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Saya mendengarkan dengan baik arahan dan bimbingan dari Pembina agama Islam
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Sarana dan prasarana mendukung dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

- b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Hati dan pikiran saya lebih tenang setelah mengikuti program pembinaan agama Islam
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 9. Saya semakin rajin beribadah setelah mengikuti program pembinaan agama Islam
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 10. Setelah mengikuti program pembinaan agama Islam, saya melakukan perenungan atas kesalahan-kesalahan yang pernah saya lakukan dan berusaha untuk memperbaikinya
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 11. Saya menjadi orang yang semakin kuat dan tegar setelah mendapatkan bimbingan rohani dari Pembina agama Islam
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 12. Setelah mengikuti program pembinaan agama Islam, setiap ada masalah saya selalu berserah diri kepada Allah
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 13. Saya memiliki hubungan yang baik dengan teman-teman di LPP
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 14. Saya selalu berusaha mengendalikan diri saat menghadapi masalah
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju
 15. Saya bertekad untuk tidak pernah lagi melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama
 - a. Sangat setuju
 - c. Tidak setuju
 - b. Setuju
 - d. Sangat tidak setuju

TULISLAH HAL-HAL YANG MENURUT ANDA MASIH KURANG DALAM PELAKSAAAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- .

MENURUT ANDA, APA YANG HARUS DIPERBAIKI DALAM PROGRAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM AGAR IBU BISA LEBIH MUDAH DALAM HAL MEMPELAJARI ILMU AGAMA DAN MENINGKATKAN KETAKWAAN KEPADA ALLAH SWT ?

.....
.....
.....
.....
.....





**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta Telepon/Faksimili (0274) 385509
Laman: www.jogja.kemenkumham.go.id, email: divisipasjogja@gmail.com

Nomor : W14. PK. 01.07.03- 4650
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian Tesis

23 Juli 2019

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :B-659/Un.02/DT/PG.00/7/2019 tanggal 16 Juli 2019 perihal sebagaimana tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada :

Nama : Ayu Munira
NIM : 17204010162
Prodi/Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Waktu Penelitian : Juli 2019 s/d Oktober 2019

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta dalam rangka memenuhi Tugas Program Magister (S2) dengan judul proposal "PEMBINAAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB YOGYAKARTA ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II Yogyakarta,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta,
3. Hasil Penelitian hanya untuk kepentingan Akademis ,
4. Menyerahkan laporan hasil Pelaksanaan Penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I. Yogyakarta Cq. Divisi Pemasyarakatan

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala Kantor Wilayah,
Kepala Divisi Pemasyarakatan

Tedja Sukmana

NIP. 195911131984031001

Tembusan Yth.:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM D.I. Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Yogyakarta
- 3. Yang Bersangkutan.